

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Yang Dimoderasi Oleh Profit Growth Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

MARLINDA SAPUTRI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda
Jl. Diponegoro No. 43 Pekanbaru
E-mail : marlindasaputri@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of company size moderated by profit growth on rate return shares. The population in this study are banking company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling method was used to determine the sample of banking companies whose published complete financial statements with positive equity shares on 2013-2017. Based on the criteria obtained a sample of 20 companies. Quantitative analysis method with multiple regression and t-test were used to test hypotheses. The result seen that there is no significant effect of company size on stock returns, and so does with the company size moderated by profit growth one.*

Keywords: *Company size, return, and profit growth*

Berkembangnya pertumbuhan perekonomian di tanah air tidak terlepas dari peran vital yang diperlihatkan oleh sektor perbankan, sektor perbankan dipercaya telah memperkuat fundamental perekonomian nasional. Mengingat bank adalah tempat atau lembaga intermediasi sirkulasi dana investasi yang bersumber dari para pelaku dunia usaha dan investor menjadi bank pada saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Dendawijaya (2005 : 7) mendefenisikan bank sebagai lembaga yang melakukan aktivitasnya pengumpulan dana dari depositan atau masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit.

Fenomena umum yang terjadi bahwa tantangan yang dihadapi dunia perbankan pada saat ini adalah terjadinya krisis ekonomi global yang melanda perekonomian negara kuat yang merambat hingga kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Untuk menghindari dampak krisis ekonomi global yang lebih serius bagi dunia perbankan. Maka bank yang eksis di tanah air terus berusaha berbenah untuk menjaga kestabilan kinerja keuangan yang mereka miliki. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perbankan dapat

diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Secara umum didalam laporan keuangan terdapat poin-poin penting yang merupakan elemen pengukuran kinerja keuangan perbankan.

Adanya kelebihan dana yang dimiliki investor jika tidak dimanfaatkan secara optimal akan menimbulkan resiko bagi pemilik modal. Oleh sebab itu melakukan investasi pada salah satu jenis sekuritas adalah solusi terbaik yang dapat dilakukan investor. Jika hutang yang tinggi apabila dikelola secara optimal akan memberikan kontribusi profit yang tinggi sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini terjadi peningkatan profit yang optimum dan meningkatnya kesejahteraan investor yang berinvestasi didalam perusahaan.

Dalam perkembangan ekonomi global diseluruh dunia bahwa *return* dan resiko investasi sangat berkaitan satu sama lainnya. Dimana Tujuan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang diperoleh oleh investor dengan cara memaksimalkan keuntungan (*return*) dan akan memperkecil resiko kerugian.

Dalam system perbankan untuik menjalankan suatu usaha tentu akan berharap untuk memperoleh keuntungan baik berupa *expected return* atau *realized return*. *Expected return* merupakan keuntungan yang sangat diharapkan oleh investor dimasa mendatang sedangkan *realized return* adalah tingkat *return* yang didapatkan investor pada masa yang lalu. Seorang pemberi modal yang memiliki jumlah saham yang besar biasanya akan semakin besar pula hak kepemilikan seorang pemilik modal ke perusahaan yang dimodalinya.

Besar kecilnya perusahaan bisa diukur dengan total active perusahaan yaitu menggunakan cara perhitungan logaritma nilai total aktiva. Informasi tentang ukuran perusahaan perlu bagi investor karena makin besar nilai ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih baik menghadapi resiko maupun peluang untuk mengembangkan apapun perluasan operasi. Ukuran perusahaan yang berbeda dapat mengakibatkan resiko yang berbeda Antara perusahaan yang besar dengan yang kecil. Resiko perusahaan yang besar akan mendapatkan resiko yang kecil karena perusahaan dianggap memiliki akses pasar modal sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan tambahn dana dan dapat menambah keuntungan.

Dalam pengambilan keputusan investasi pada surat berharga dan saham dapat dipengaruhi oleh berbagai fariabel salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan memudahkan perusahaan dalam berinvestasi karena perusahaan yang besar pada umumnya sudah dikenal masyarakat dan para investor lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memprospek perusahaan tersebut, sehingga tingkat resiko yang akan didapat investor akan lebih kecil.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan semua aktiva (kekayaan) yang ada di perusahaan yang dapat dilihat dari sebelah kiri neraca baik berupa aktiva tetap ataupun berupa aktiva lancar.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, modal atau penjualan dari perusahaan itu sendiri, dan yang menjadi tolak ukur yaitu besar kecilnya perusahaan berdasarkan ukuran aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang tinggi menunjukkan perusahaan itu akan mencapai tingkat kedewasaan, dimana arus kas dalam tahap ini telah memiliki prospek yang bagus dalam waktu jangka panjang.

Suharmadji (2007, 52) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dalam total aktiva. Semakin besar penjualan semakin besar pula kapitalisasi pasar maka ukuran perusahaan akan semakin besar pula sehingga mengakibatkan semakin banyak modal yang ditanamkan maka semakin besar total aktiva yang didapatkan perusahaan.

Menurut Simamora (2000: 50) dapat disimpulkan bahwa besarnya laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun akan berfluktuasi, kadang laba akan meningkat dan bisa juga menurun. Peningkatan laba yang terus menerus akan menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan yang bagus, demikian juga sebaliknya pertumbuhan laba yang menurun akan menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan yang tidak baik. Laba sangat berperan dalam menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu indikator penunjang kemajuan perusahaan adalah pertumbuhan laba. pertumbuhan laba yang baik akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, semakin tinggi pertumbuhan laba semakin bagus kinerja perusahaan demikian juga sebaliknya semakin menurun pertumbuhan laba perusahaan semakin menurun pula kinerja perusahaan tersebut. Jadi pertumbuhan laba bisa dilihat dari rasio keuangan perusahaan, semakin baik rasio keuangan semakin baik juga pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Arifin (2007 : 23) ukuran perusahaan akan mempengaruhi

peningkatan *return* yang diterima investor, karena besarnya cadangan ukuran perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dan mengembalikan *return* kepada investor sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bagus ukuran perusahaan sebuah perusahaan akan semakin bagus pula *return* yang akan diterima oleh investor dan sebaliknya.

Menurut pendapat Raharjo (2007: 20) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian (*return*), semakin meningkatnya ukuran perusahaan memperlihatkan semakin tingginya nilai *assets* atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang menjadi jaminan bagi investor untuk keamanan dalam berinvestasi, oleh sebab itu harga saham perusahaan cenderung mengalami peningkatan yang tentunya juga diikuti oleh peningkatan *return*. Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu: H1 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return*.

Menurut Arifin (2007: 23) ukuran perusahaan akan mempengaruhi peningkatan *return* yang diterima investor, karena besarnya cadangan ukuran perusahaan untuk membayarkan *return* kepada investor. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi pula nilai *return* yang akan diterima oleh investor.

Raharjo (2007: 18) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh akan memiliki pengaruh yang positif terhadap *return*, semakin meningkatnya ukuran perusahaan memperlihatkan semakin tingginya nilai *assets* atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang menjadi jaminan bagi investor untuk keamanan dalam berinvestasi.

Pertumbuhan laba pada perusahaan akan dapat meningkatkan ukura perusahaan sehingga nilai *return* akan berpengaruh menjadi tinggi (adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *return*). Ukuran perusahaan bisa dilihat dari active perusahaan itu sendiri, modal yang besar

akan mengakibatkan total aktifa menjadi tinggi artinya semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan maka produk yang dihasilkan akan semakin terkenal dikalangan konsumen. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa size memiliki pengaruh yang positif terhadap ukuran perusahaan dan *return*

Perusahaan yang mempunyai laba yang tidak berkembang akan berdampak pada ukuran perusahaan, akibatnya ukuran perusahaan berhubungan negative terhadap *return* yang didapatkan. Didalam penelitian Saputra (2004:23) menyatakan bahwa tingginya tingkat *return* yang diharapkan perusahaan akan mengakibatkan tinggi juga resiko yang akan dialami oleh perusahaan, demikian juga sebaliknya resiko semakin rendah jika perusahaan menginginkan *return* yang rendah. *Return* akan berpengaruh negative ketika laba perusahaan tidak berkembang dengan baik, sehingga didapat hipotesis ke 2 yaitu: H2: Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *return* saham yang didukung dengan adanya *profit growth*.

METODE

Analisis Regresi Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Adapun persamaan yang dipakai yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PL + \beta_3(UP \cdot PL) + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat *Return*

α = konstanta

UP = variabel bebas yaitu ukuran perusahaan

PL = variabel pemoderasi yaitu pertumbuhan laba

β_1 - β_3 = koefisien regresi variabel bebas

ei = *error*

Uji Normalitas

Menurut Nacrhrowi (2007 : 97) uji normalitas yaitu pengujian yang dipakai untuk melihat normal atau tidak normalnya

pendistribusian data yang didapat dengan menggunakan uji jarque-bera. Variabel dikatakan normal jika nilai probability besar dari alpha 5%. Jika semua variabel sudah berdistribusi normal atau nilai sudah diatas 5% maka pengujian hipotesis sudah bisa dilakukan. Untuk menghitung nilai jarque bera statistik maka terlebih dahulu dilakukan nilai JB-hit yang dicari memakai rumus yaitu:

$$JB = \frac{N - k}{6} \left(S^2 + \frac{1}{4} (K - 3)^2 \right)$$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian secara statistik terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik supaya hasil bias tidak didapat. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu:

a) Uji Multikolinearitas

Menurut *Nachrowi (2007 : 178)* uji multikolinearitas tujuannya untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan pada suatu korelasi antar variabel independent, jika ada terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Pada model regresi yang baik ini tidak terjadi korelasi diantara suatu variabel independent, adanya beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi suatu gejala multikolinearitas yaitu dengan cara meregresi sesama variabel independent, apabila terdapat nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari 0,80 maka menandakan telah terjadi sebuah multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,80 maka dapat dikatakan tidak terjadi suat multikolinearitas, bila korelasi antara dua variabel bebas $> 0,80$ maka terjadi masalah yang serius.

b) Uji Autokorelasi,

Untuk melacak adanya korelasi autokorelasi atau pengaruh data dari suatu pengamatan sebelumnya dalam model regresi yang diatas. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara bantuan program

Eviews.Durbin- Watson (D-W stat) dengan rumus (Gujarati, 2001) :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

dimana:

d = nilai D-W stat

e_t = nilai residu pada periode t

e_{t-1} = nilai residu pada periode $t-1$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan dari varian satu observasi dengan residual suatu observasi yang lainnya. Jika varian satu dengan varian lainnya tetap maka dikatakan homoskedasitas tetapi jika berbeda maka disebut dengan heteroskedasitas. .

Ghozali (2001 : 81) mengatakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedasitas maka dapat digunakan uji *Glejser* dengan syarat pengujian jika nilai heteroskedasitas memiliki tingkat kepercayaan diatas 0,05 maka tidak memiliki atau mengandung heteroskedasitas tetapi jika nilai dibawah 0,05 maka memiliki atau mengandung heteroskedasitas.

Berarti dapat disimpulkan bahwa syarat heteroskedasitas dengan memakai uji *Glejser* yaitu nilai probailitas $< 0,05$ = adanya heteroskedasitas dan nilai probabilitas $> 0,05$ = tidak adanya heteroskedasitas.

Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independent terhadap dependent serta seberapa besar variabel independent dan dependent memiliki pengaruh.

Rumus yang digunakan untuk menentukan t statistik yaitu: (*Gujarati, 2001 : 74*)

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Dimana : βn = koefisien regresi variabel
 $S\beta n$ = Standar error variabel

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis :

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh variabel independent terhadap dependen.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap dependent.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara menggunakan *Eviews* untuk membuktikan pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependent ditemukan deskripsi data pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah data	Maksimum	Minimum	Mean	Standar deviasi
Return Saham	100	24,00000	-0,787230	0,580986	2,740239
Ukuran perusahaan	100	8,554410	5,918420	7,268662	0,760403
Profit Growth	100	6,927580	-6,483650	0,127511	1,337232

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil deskriptif statistik dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa gambaran statistik dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Untuk variabel yang diukur dengan variabel dependent *return* saham dan variabel independent ukuran perusahaan dan variabel pemoderasi pertumbuhan laba. Jumlah data yang dimiliki adalah sebanyak 100 yaitu dari 20 perusahaan yang tergolong pada saham perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 5 tahun sejak 2013 sampai dengan tahun 2017.

Untuk variabel dependen adalah *return* saham dengan nilai Maksimum dan Minimum harga saham yang dimiliki perusahaan yang tergolong dalam saham perusahaan perbankan adalah 24,00000 dan -0,787230, didapat nilai rata-rata peningkatan *return* sebesar 0,580986, dengan standar deviasi peningkatan *return* yaitu 2,740239.

Untuk variabel independen pertama adalah Ukuran perusahaan dengan nilai Maksimum dan Minimum dengan peningkatan harga saham yang bergerak di bidang perbankan adalah 8,554410 dan 5,918420, dengan nilai rata-rata peningkatan ukuran perusahaan sebanyak 7,268662 dengan nilai standar deviasi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,760403.

Untuk variabel terakhir adalah pertumbuhan laba dengan nilai Maksimum dan Minimum dengan peningkatan harga saham yang bergerak di bidang perbankan adalah 6,927580 dan -6,483650, didapat nilai rata-rata peningkatan pertumbuhan laba sebanyak 0,127511 nilai standar deviasi peningkatan pertumbuhan laba sebanyak 1,337232.

Uji normalitas diuji ketika kita belum melakukan uji hipotesis yang digunakan untuk melihat distribusi data yang mendukung variabel yang akan diteliti. Jika *variance* yang mengukur variabel penelitian dinyatakan telah berdistribusi mengikuti pola garis lurus maka variabel penelitian dinyatakan telah berdistribusi normal.

Uji normalitas digunakan dengan menggunakan uji *Probabilitas Jarque Bera*. Adapun pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Probabilitas Jarque Bera* $< 0,05$ = tidak berdistribusi normal, dan apabila nilai *Probabilitas Jarque Bera* $> 0,05$ = berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria ditemukan tidak normal. Dimana hasil penelitian awal uji normalitas dapat dilihat pada penyajian Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2: Hasil Uji Awal Normalitas Data

Variabel	Probabilitas	Alpha	Kesimpulan
<i>Return</i>	0,000000	0,05	Tidak berdistribusi Normal
Ukuran Perusahaan	0,036592	0,05	Tidak berdistribusi Normal
<i>Profit growth</i>	0,000000	0,05	Tidak berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk menormalkan data tersebut maka seluruh nilai data yang ekstrim atau outlier dari perusahaan tersebut dihapus atau diganti dengan nilai rata-rata dari deskriptif statistik yang kemudian uji normalitas dilakukan kembali. Setelah dilakukan uji normalitas kembali, barulah penelitian tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut ditemukan seluruh variabel penelitian telah berdistribusi secara normal karena dalam pengujian ditemukan nilai Probabilitas Jarque Bera > 0.05 bisa dilihat dalam penyajian Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Hasil Pengujian Normalitas *Jarque Bera*

Variabel	<i>Jarque Bera</i>	Profitability	Alpha	Kesimpulan
<i>Return Saham</i>	3,359925	0,186381	0,05	Normal
Ukuran Perusahaan	1,094069	0,578663	0,05	Normal
Pertumbuhan Laba	1,963892	0,374581	0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2.3 dapat dilihat dalam pengujian hipotesis didapat nilai *Probabilitas Jarque Bera* > alpha 0.05. Penulis menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan yang dipakai dalam penelitian adalah berdistribusi normal, jadi penelitian ini bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis akan diterima

atau tidak. Yang mana dapat dilihat melalui tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Persamaan Regresi

Analisa regresi linear berganda dimaksudkan untuk melihat pengaruh *Profit growth* dijadikan sebagai variabel pemoderasi terhadap ukuran perusahaan, *return* dan membuktikan secara nyata apakah hipotesis diterima atau ditolak. Setelah olah data yang dilakukan maka didapat persamaan regresi Linear Berganda yaitu:

Tabel 2.4: Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Korelasi	Std. Error	t-hit
C	-0,419116	1,470013	0,285111
UP	0,068554	0,157084	0,436415
PL	1,364311	2,815550	0,484563
UPPL	-0,088035	0,279463	-0,315014

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari nilai koefisien regresi yang tersaji diatas, dapat dibuat sebuah persamaan regresi linear berganda yaitu:
 $Y = -0,419116 + 0,068554UP + 1,364311PL - 0,088035UPPL + e$

Nilai konstanta dari persamaan diatas sebesar -0,419116 hal ini memperlihatkan jika ukuran perusahaan, Pertumbuhan Laba, ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba diasumsikan konstan maka *return* saham akan menurun sebanyak -0,419116.

Variabel (UP) yaitu ukuran perusahaan, yang memiliki nilai koefisien regresi dengan nilai 0,068554 jadi ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham maksudnya bila ukuran perusahaan naik (meningkat) maka *return* saham juga akan eningkat sebesar 0,068554 yang diasumsikan faktor lain selain ukuran perusahaan dianggap konstan.

Variabel (PL) yaitu Pertumbuhan laba, yang memiliki nilai koefisien regresi

sebesar 1,364311 hal ini menandakan bahwa *profit growth* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, artinya ketika *profit growth* naik maka *return* saham juga akan meningkat sebanyak 1,364311 dengan asumsi faktor lain selain *profit growth* dianggap konstan.

Variabel (UPPL) yaitu Nilai koefisien regresi sebanyak -0,088035 merupakan ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan *profit growth* menandakan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh *profit growth* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham, artinya bila ukuran perusahaan dimoderasi oleh *profit growth* meningkat maka *return* akan menurun sebesar -0,088035 yang diasumsikan faktor lain yang dimoderasi oleh *profit growth* dianggap konstan.

Untuk membuktikan pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap ukuran perusahaan dengan *return*, bagi para investor yang berinvestasi di perbankan yang listing di BEI, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t-statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan koefisien regresi maka didapat hasil uji hipotesis yang dapat disajikan Tabel 1.5:

Tabel 1.5: Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Probabil ity	Alp ha	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0,6636	0,05	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba	0,7535	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan Data

Dilihat dari Tabel 1.5 hasil pengujian hipotesis pertama dengan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai *probability* sebanyak 0,6636 dengan alpha 0,05 sehingga nilai $0,6636 > 0,05$ artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan variabel ukuran perusahaan

dimoderasi oleh pertumbuhan laba diperoleh nilai *probability* sebanyak 0,7573 dengan alpha 0,05 sehingga nilai $0,7573 > 0,05$, artinya ukuran perusahaan dimoderasi oleh *profit growth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return*.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji hipotesis didapat ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penyebabnya adalah *assets* yang tersimpan didalam perusahaan digunakan untuk membiayai aktifitas diluar operasional seperti untuk pengembangan usaha, sehingga *assets* atau ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang didapatkan oleh investor ketika berinvestasi.

Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Nova (2003 : 45) dalam penelitiannya size perusahaan juga tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham penyebabnya adalah ukuran perusahaan menggambarkan kekayaan yang tersimpan didalam perusahaan. Adanya *asset* yang menganggur akan mempengaruhi penjualan yang dihasilkan perusahaan sehingga *image* dan pandangan investor terhadap perusahaan menjadi negatif yang akan mempengaruhi penurunan *return* yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan ukuran perusahaan terhadap *return* yang dimoderasi oleh *profit growth* tidak mempunyai pengaruh signifikan, penyebabnya adalah *assets* yang tersimpan di dalam perusahaan digunakan untuk membiayai aktifitas luar operasional seperti untuk pengembangan usaha, sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* yang diterima investor dalam berinvestasi.

Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Hamid (2001 : 50) dalam penelitiannya ukuran perusahaan tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang dimoderasi oleh profit growth, penyebabnya adalah pertumbuhan laba yang meningkat akan membuat tingkat *return* yang didapatkan oleh investor tinggi jadi investor cenderung akan mempertahankan saham, sehingga investor tidak akan menjualnya sehingga tidak mempengaruhi *return* yang akan diterima investor.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat diberikan kesimpulan yaitu: Dalam hipotesis pertama didapat bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* dan Sedangkan hipotesis kedua didapatkan hasil ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang dimoderasi oleh profit growth.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M, Sajakin. 2001. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta
- Brigham, Euene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2, alih bahasa Didit Suharto dan Hera wibowo, edisi ke 8, Erlangga. Jakarta.
- Foster, Bandstadler. 2007. *Financial Management and Statedment*. Diterjemahkan oleh Ayu Novalinda. Pustaka Gramedia. Jakarta
- Ghozali., Imam., 2001. *Dasar-Dasar SPSS dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Hasan, Marzuki.2003. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Ghunadarma*. Jakarta
- Hermansyah. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan New Edition*. Erlangga. Jakarta
- Irmayanti. 2005. *Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smitnov Test*. [www.Google.com/uji normalitas](http://www.Google.com/uji%20normalitas)
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Lupiu. 2007. Pengaruh *Size, Leverage, Inventory Turnover* dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Kristen Petra*. Surabaya
- Nachrowi, De Nochrowi. 2007. *Dasar-Dasar Aplikasi Statistik melalui SPSS dan Penerapan Eviews*. BPFE. Yogyakarta
- Novirman, Wisnu. 2006. *Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang go Public di BEI*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Andalas. Padang
- Riyanto., Bambang.. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi tiga. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Santi. 2007. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta
- Santoso, Singgih. 2001. *Dasar-Dasar SPSS dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Sudjoko. 2007. Pengeruh Ukuran Perusahaan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Ghunadharma*. Jakarta

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Dasar-Dasar
Manajemen Keputusan Investasi dan
Manajemen Portofolio*. BPFE.
Yogyakarta